

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Atania BR Ginting
Atania924@gmail.com
Siti Rokhmi Faudati

ABSTRACT

The research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and solvability on firm value of property and real estate companies. Which were listed on Indonesia stock exchange during 2014-2018. while, the population was 48 property and real estate companies. Which were listed on Indonesia stock exchange (IDX) during 2014-2018. moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with there were 11 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. meanwhile, based on data analysis, there were two variables, namely independent variables, ie profitability (ROA), liquidity (CR) and solvability (DER) and dependent variable firm value (PBV). additionally, the research result concluded profitability had positive and significant effect on firm value. It means, the higher the company's profit, the higher firm value. On the other hand, liquidity had positive but insignificant effect on firm value. In other words, company was not able to fulfill its current debt. Likewise, solvability had positive but insignificant effect on firm value. This meant, company in supporting its asset was prefer using its capital, in which from retained earnings and stock capital to debts

Keyword : profitability, liquidity, solvability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI menggunakan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan tahun 2014-2018, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis data, variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan dalam mendanai aktivitya lebih banyak menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini kemajuan teknologi yang begitu pesat berdampak pada meluasnya persaingan usaha oleh para pelaku bisnis, salah satunya adalah Perusahaan *Property dan Real Estate*. Dengan kemajuan teknologi masyarakat dapat memperoleh dengan mudahnya informasi yang sedang dialami oleh perusahaan *Property dan Real Estate*. Perusahaan *Property dan Real Estate* di Indonesia dikenal memiliki karakteristik yang cepat berubah serta memiliki persaingan yang ketat dan kompleks. Kenaikan yang dialami *Property dan Real Estate* disebabkan karena harga tanah yang cenderung meningkat dan pemasokan tanah bersifat bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Apabila *Property dan Real Estate* berkembang maka perusahaan akan mendapat keuntungan dari kenaikan harga *property* tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan

nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan sebagai nilai pasar untuk suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang, dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tinggi nilai harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan. Melalui kinerja perusahaan, setiap perusahaan berusaha untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai kemakmuran dan kepentingan perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PVB), karena PVB dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku perusahaan (*Book Value Share*) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011:152) dapat mencerminkan laba dan arus kas yang aman. Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah melalui profitabilitas Permana dan Rahyuda (2019), likuiditas Rompas (2013) dan solvabilitas Dwi (2017). Nilai perusahaan merupakan hasil dari suatu kinerja perusahaan dalam beberapa periode yang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122). Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar kinerja manajemen menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dibuktikan dengan pembagian total aktiva atau total investasi. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Menurut beberapa hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan kesimpulan yang bervariasi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tinggi tidak hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan profit saja, tetapi dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diantaranya adalah utang yang harus dibayar dengan aset lancarnya. Analisis likuiditas membutuhkan penggunaan kas, tetapi dengan menghubungkan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas adalah CR (*Current Ratio*). *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2008:37). *Current Ratio* digunakan untuk memproyeksi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu membayarkan kewajibannya tepat waktu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan tentang likuiditas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan kesimpulan yang beragam diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dunanti *et al.* (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian dari Awulle *et al.* (2018) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari laba dan kewajibannya saja, namun dapat dilihat dari tingkat resiko dan jaminan suatu perusahaan yang dapat diproyeksikan melalui solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2011:188). Solvabilitas dapat diukur dengan beberapa cara salah satunya adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat resiko suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan tentang solvabilitas terhadap

nilai perusahaan yang menghasilkan kesimpulan yang bervariasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Awulle *et al.* (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian Dwi (2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?, sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI; (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI; (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melakukan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu selama perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan di pengaruhi beberapa rasio antara lain, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Menurut Moeljadi (2006:13), tujuan perusahaan yakni memaksimalkan kesejahteraan para pemilik dan investor melalui peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Susanti (2016:) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan penggunaan harta secara efisiensi, sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:107) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan.

Likuiditas

Menurut Dunanti *et al.* (2017) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Sedangkan menurut (Moeljadi, 2006:48) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar.

Solvabilitas

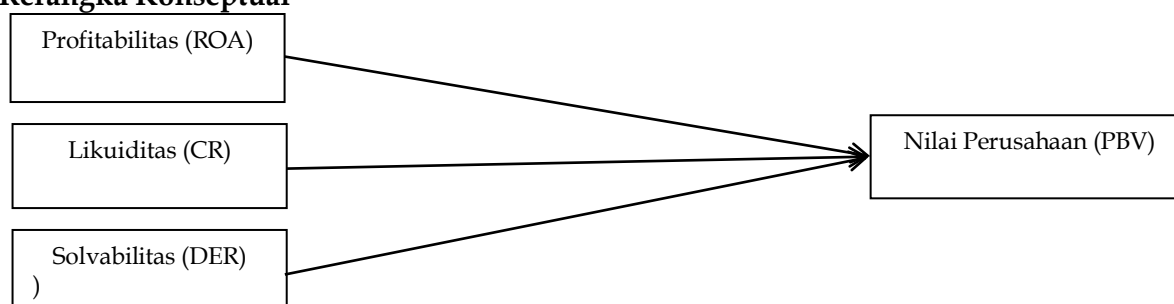
Menurut Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban utang finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian menurut Permana dan Rahyuda (2019) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian menurut Lumentut dan Mangantar (2019) melakukan penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks Kompas100 periode

2012-2016 menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, penelitian menurut Rompas (2013) melakukan penelitian likuiditas, solvabilitas, rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Penelitian menurut Dunanti *et al.* (2017) melakukan penelitian pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Kelima, penelitian menurut Mikhy dan Vivi (2014) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Keenam, penelitian menurut Awulle *et al.* (2018) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Proyeksi suatu kinerja keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit yang dapat diukur menggunakan profitabilitas. Didalam profitabilitas ini dapat menunjukkan bahwa perolehan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham. Dengan harga saham yang semakin tinggi akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan Mikhy dan Vivi (2014) mendukung dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, Dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya

terhadap investor dan kreditor. Menurut Munawir (2014:33) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin efisien perusahaan dalam mengoperasikan aktiva lancar perusahaan. dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Hasil penelitian yang dilakukan Permana dan Rahyuda (2019) mendukung dan menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *RealEstate* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang dengan aset yang dimiliki. Menurut Fahmi (2011:58) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur betulkan ketikan, luruskan akan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian yang dilakukan Rompas (2013) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang akan di gubeakan dari penelitian ini yaitu sebanyak 48 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan periode selama 5 (lima) tahun yaitu terhitung sejak tahun 2014-2018, sedangkn teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. Metode pengambilan sampel sebanyak 11 perusahaan *Property* dan *Real Estates* selama periode 2014-208 penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:85). Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: (1) Perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018; (2) Perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan, tahun 2014-2018; (3) Perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.; (4) Perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia antara 8.000.000.000-45.000.000.000 selama periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter Menurut (Sugiyono, 2015:329) data dokumenter adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data dokumenter berupa data laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (2013:143) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa sebuah bukti, arsip maupun catatan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah teridentifikasi adalah sebagai berikut: Variabel bebas yaitu: Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, sedangkan variabel terikat yaitu: Nilai Perusahaan

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas perusahaan *Property* dan *Real Estate* diukur menggunakan rasio aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut (Oktrima, 2017:101).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas perusahaan *property* dan *real estate* diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar dengan menggunakan utang lancar. *Current Ratio* (CR) dapat diformulasikan sebagai berikut (Rompas, 2013:256).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini dapat digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur). Sehingga keputusan pendanaan yang melalui ekuitas merupakan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai wajar suatu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memproyeksikan pemahaman *investor* terhadap emiten yang bersangkutan dan nilai wajar perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston dalam (Susanti, 2016:48) *Price to Book Value* (PBV) dapat diformulsi sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, dan juga menunjukkan arah

suatu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011:39). Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $Y = \alpha + b_1ROA + b_2DER + e$

Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Untuk menentukan ketetapan model maka perlu dilakukan suatu pengujian terhadap beberapa asumsi klasik model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:52). Menurut Ghozali(2013:160) Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal, terdapat dua cara mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak normal yaitu: Uji Stastik *Non Parametik Kolmogorov - Smirnov (K - S)*. Apabila menggunakan pengujian ini, keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Data *residual* berdistribusi normal, jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$; (2) Data *residual* berdistribusikan tidak normal, jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$. Analisis grafik. Apabila menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *Residual* berdistribusi normal tergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut; (2) Pola berdistribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak searah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi adanya suatu korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Menurut Ghozali (2016:154) cara yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Berikut adalah asumsi yang digunakan yaitu: (1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Tolerance* ≤ 1 ; (2) Terjadi multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *Tolerance* ≥ 1 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam metode regresi terdapat korelasi antara *residual* pada tahun sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:52). Model regresi yang baik adalah suatu model yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut (Santoso, 2012:393) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut: (1) Angka *Durbin-Watson* $+2$ berarti terdapat autokorelasi 29 negative.; (2) Angka *Durbin-Watson* -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka *Durbin-Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011:131) Jika di dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak. Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai

signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya; (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kekuatan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan (Fajartania, 2018:52). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk menguji adanya pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, maka dilakukan Uji Parsial (Uji-t). Uji-t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen berupa Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen berupa Nilai Perusahaan. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) $H_0: (\beta_i) = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) $H_a: (\beta_i) \neq 0$, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Jika signifikansi nilai $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak; (b) Jika signifikansi nilai $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	-0,167	0,627	
ROA	15,720	3,633	0,648
CR	0,134	0,068	0,280
DER	0,431	0,375	0,375

a. Dependent Variable: PBV

b. Independent Variabel: ROA, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $PBV = -0,167 + 15,720 ROA + 0,134 CR + 0,431 DER + e$

(1) Nilai Konstanta (α), Besarnya nilai konstanta (α) adalah -0,167 yang artinya jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,167 (2) Nilai Koefisien regresi profitabilitas, Besarnya nilai koefisien b_1 adalah 15,720 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas (ROA) perusahaan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami

penurunan (3) Nilai koefisien regresi likuiditas, Besarnya nilai koefisien b_2 adalah 0,134 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Property dan Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya likuiditas (CR) perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya jika semakin rendah likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (4) Nilai koefisien regresi solvabilitas, besarnya nilai koefisien b_3 adalah 0,431 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara solvabilitas (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Property dan Real Estate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya solvabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

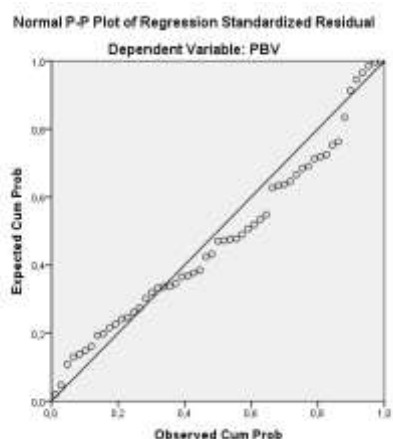
Menurut Ghazali (2013:160) terdapat dua cara mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji asumsi normalitas dengan menggunakan Uji Statistik *Non Parametik Kolmogorov – Smirnov* (K – S) dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

Standarized Residual	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig. *kritis	Putusan
Model	55	0,106	0,185	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, model memiliki *asymp. Sig* (0,106) dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Uji Hasil Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari hasil grafik Gambar 2 dapat diketahui bahwa data atau titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dapat disimpulkan bahwa dilihat melalui pendekatan Kolmogrov-smirnov maupun pendekatan grafik, regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:161), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan pengujian *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	Tolerance	VIF *Kritis	Putusan
PBV	ROA	1,621	0,617	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	CR	1,456	0,687	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	DER	1,593	0,628	10,00	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

b. Independent Variabel: ROA, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dikarenakan nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara *residual* pada tahun sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2011:105). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji asumsi autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batas minimum	Batas Maksimum	
	1,089	-2,00	2,00	Bebas Autokorelasi

a. Dependent Variable: PBV

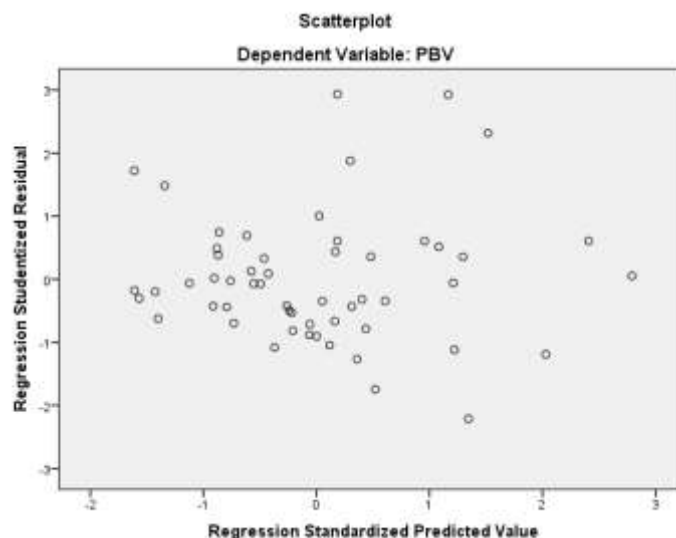
b. Independent Variabel: ROA, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, karena Tabel 4 memiliki nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan +2. Jadi dapat disimpulkan model regresi yang diajukan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:95) jika di dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, dengan pola yang berada diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas. Sehingga, semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dinyatakan layak atau tidak layak. Hasil perhitungan uji F disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F

Model Regresi	Anova		Sig. Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
	7,053	0,000	0,05	Bebas Autokorelasi

a. Dependent Variable: PBV

b. Independent Variabel: ROA, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan telah layak untuk suatu penelitian karena mempunyai signifikansi $\leq 0,05$ (5%).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regresi Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R square
	ROA, CR, SIZE	PBV	0.293

Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,293 atau 29,0% yang berarti variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) sebesar 29,0%, sedangkan sisanya sebesar 71,0% dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji adanya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Property* dan *Real Estate*, maka dilakukan Uji Parsial (Uji-t). Uji-t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi nilai $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Jika signifikansi nilai $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian koefisien (*Standardized Coefficient*) melalui pengujian terhadap nilai signifikansi dapat disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients*

Model	T	Sig
(Constant)	-0,266	,791
ROA	4,327	,000
CR	1,969	,054
DER	1,152	,255

a. Dependent Variabel: PBV

b. Independent Variabel: ROA, CR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengujian H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI; dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, diperoleh nilai t sebesar 4,327 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Jadi, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_2 : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Variabel likuiditas yang di proksikan dengan CR, diperoleh nilai t sebesar 1,969 dengan tingkat signifikan sebesar $0,054 \geq 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Jadi, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_3 : Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Variabel solvabilitas yang di proksikan dengan DER diperoleh nilai t sebesar 1,152 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,255 \geq 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis pertama maka diperoleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 \leq 0,05$),

sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan itu meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Perusahaan mempunyai kinerja dan manajemen yang baik sehingga mempunyai tingkat profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga para *investor* lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain Permana dan Rahyuda (2019), Dunanti *et al.* (2017), Mikhy dan Vivi (2014), Awulle *et al.* (2018). Sehingga semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi harapan perusahaan yang baik.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis kedua, maka diperoleh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,054 \geq 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama periode pengamatan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya yang akhirnya berimbas pada penurunan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lumentut dan Mangantar (2019), dan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sawir (2009:10) CR yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam suatu likuidasi, sebaliknya apabila CR yang terlalu tinggi juga kurang bagus dikarenakan bahwa banyaknya dana menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan pada hipotesis ketiga, maka diperoleh solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,255 \geq 0,05$, sehingga variabel solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan, dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya diperoleh dari modal sendiri sehingga perusahaan mengurangi proporsi hutangnya, artinya bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dan menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan antara Mikhy dan Vivi (2014). Menurut (Sudana, 2009:194) yang mengemukakan bahwa berapapun jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan tidak berubah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang

terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang didapatkan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi harapan perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi para *investor* untuk meningkatkan nilai harga saham. Dengan harga saham yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan; (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2018 tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi hutang lancarnya dengan mengandalkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang berarti bahwa perusahaan *Property* dan *Real Estate* memungkinkan tidak menggunakan atau memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal sehingga tidak dapat mensejahterakan investor atau pemegang saham. Dengan demikian untuk meningkatkan nilai perusahaan; (3) Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam mendanai aktivitya lebih banyak menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *Property* dan *Real Estate*, sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan *investor*; (2) Bagi *investor*, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas solvabilitas. *Investor* juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang; (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle. I. D., S. Murni, dan C.N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilika Institusional Terhadap Nilai perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal EMBA* 6 (4): 1908-1917.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- _____.2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunanti, I., D. Lie., Efendi, dan A. Inrawan. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maker* 3(2): 48-55.
- Dwi, A. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Akuntansi STIE Semarang* 9(1): 35-53.
- Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fajar, T. L. 2018. Pengaruh ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*.
- Hanafi dan Halim, A. 2008. *Analisis Laporan Keuangan UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumentut, F. G. dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 7(3): 2601-2610.
- Mikhy, N. P. dan L. P. Vivi. 2014 Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada sektor *Property* dan *Real estate*. *E-Jurnal manajemen unud* 5(9): 5671-5694.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Sekuritas* 1(1): 2581-2696.
- Permana. A. N. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1577-1607.
- Rompas. G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 1 (3): 252-262.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Grmedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susanti, N. L. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai perusahaan pada Emiten Sektor Manufaktur di Bei. *JRAK7* (2): 43-53.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.